

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentunya juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Hafidh, (2009). Penelitian mengenai Pengaruh Produksi Usahatani Padi Sawah di Kec. Rowosari. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi terhadap model empiris diperoleh bahwa masing-masing variabel bebas pada pertanian padi sawah di Kecamatan Rowosari yaitu variabel tenaga kerja (X1), modal (X2) dan luas lahan (X3) berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi sawah (Y).

Murdiantoro, (2011). Penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Produksi Padi di Desa Pulorejo. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan sawah, modal petani, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi

Isyanto, (2012). Penelitian mengenai Faktor yang Berpengaruh Produksi Padi di Kab. Ciamis. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa variabel lahan dan keikutsertaan pelatihan petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Ciamis.

Nurchayaningtyas, (2013) Penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Produksi Bawang Merah di Ds. Srigading. Berdasarkan Uji-Uji

statistik diperoleh bahwa semua variabel faktor pengaruh bawang merah, luas lahan, benih pestisida, tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah.

Yusuf, (2014). Penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Produksi Jagung di Kab. Aceh, berdasarkan uji F variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat produksi jagung.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel luas lahan sawah, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Sumengko, sedangkan beberapa penelitian di atas menggunakan tambahan faktor yang berpengaruh lainnya seperti, faktor pelatihan petani, pestisida, pupuk dll, namun dalam penelitian-penelitian terdahulu di atas terdapat kesamaan variabel dengan variabel penelitian ini, oleh karena itu hal tersebut yang akan menjadi acuan dalam penelitian.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Produksi**

Produksi ialah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan hasil produksi dengan mengelola *input* (faktor produksi) agar menghasilkan *output* (hasil produksi). Produksi juga didefinisikan suatu kegiatan untuk menciptakan barang atau mengerjakan jasa guna mencukupi kebutuhan manusia (Nugroho, 2008: 115).

Berdasarkan penafsiran pendapat ahli, produksi pada intinya merupakan sebuah proses pengelolaan atau pembuatan guna menghasilkan hasil produksi dalam memenuhi kebutuhan setiap orang. Termasuk petani dalam mengelola *input*

faktor produksi seperti luas lahan sawah, modal, pupuk, obat dan tenaga kerja secara efektif agar proses produksi dapat selesai tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.

Dalam teori produksi terdapat suatu teori produksi jangka pendek dan teori produksi jangka panjang. Produksi jangka pendek ialah sebuah prinsip peningkatan hasil yang semakin menurun, terdapat faktor-faktor produksi yang memiliki sifat tetap (*fixed input*) dan faktor-faktor produksi yang bersifat berubah (*variabel input*). Jika faktor produksi yang punya sifat berubah ditambahkan terus maka hasil produksi juga akan meningkat dengan maksimum, Jika sudah pada hasil maksimum namun faktor produksi berubah terus ditambah maka hasil produksi akan semakin menurun. Sedangkan teori produksi jangka panjang, pengelolaan seorang produsen bisa merubah faktor-faktor produksi yang dapat digunakan dalam jangka panjang karena pada intinya seluruh sifat faktor produksi dapat berubah.

### 2.2.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu hubungan antara faktor produksi atau *input* dengan hasil produksi yang didapat atau *output*. Pada dasarnya fungsi produksi ialah proses pengelolaan *input* yang mempunyai hubungan terhadap jumlah hasil produksi yang didapat *output*. Hubungan fungsi produksi tersebut diformulasikan (Sukirno, 2005: 195):

$$Q = f(K, L, R, \dots)$$

Faktor-faktor produksi seperti K (Kapital) ialah penggunaan Modal dalam usaha, L ialah banyaknya tenaga kerja yang digunakan meliputi keahlian dan jenis

tenaga kerjanya, R ialah potensi alam yang ada, faktor-faktor produksi tersebut mempunyai hubungan terhadap Q ialah hasil produksi yang didapatkan melalui pengelolaan faktor produksi tersebut (Sukirno,2005:195). Termasuk faktor produksi yang digunakan petani seperti luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja mempunyai sifat hubungan untuk merubah tingkat hasil panen yang didapat.

Dalam menyelesaikan fungsi produksi tersebut terdapat model regresi atau analisis regresi untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas (dua ataupun lebih) terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2013: 96). Termasuk dalam produksi padi memerlukan faktor produksi seperti lahan sawah, modal dan tenaga kerja. Dapat dilihat melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y : variabel produksi padi

a : Konstanta

X1 : variabel luas lahan sawah

X2 : variabel modal

X3 : variabel tenaga kerja

b : Konstanta

e : *Distrubance Error*.

### 2.2.3 Perilaku Produsen

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan reaksi atau tanggapan setiap individu terhadap suatu rangsangan ataupun lingkungan (KBBI, 2008: 1083). Sedangkan produsen dalam ekonomi ialah individu atau orang yang

membuat barang ataupun jasa untuk dipasarkan atau dijual agar mendapatkan pendapatan dari hasil jual (Sardjonopermono, 1985: 1).

Perilaku produsen pada dasarnya merupakan suatu kegiatan dalam proses produksi yang dilakukan pengusaha (produsen) untuk menghasilkan hasil dari produksi tersebut. Adapun definisi dari pendapat ahli perilaku produsen ialah kegiatan suatu pengaturan dalam produksi agar menambah nilai dan kegunaan barang atau jasa (Sardjonopermono, 1985: 1), perilaku produsen tersebut dilakukan pada intinya untuk mendapatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan ekonomi.

Produsen tersebut termasuk seperti para petani yang melakukan suatu kegiatan proses produksi pada usaha taninya, tujuannya untuk mendapatkan hasil produksi atau panen yang akan menghasilkan suatu nilai ekonomi. Perilaku petani ini merupakan suatu perilaku atau kegiatan produsen yang diharapkan akan berjalan secara efektif dan seefisien mungkin.

#### **2.2.4 Usaha Tani**

Usaha Tani ialah ilmu yang mengaji tentang bagaimana seorang petani melakukan pengelolaan faktor-faktor produksi atau *input* (luas lahan sawah, modal, tenaga kerja dan sebagainya) secara efektif dan efisien, untuk memperoleh hasil usahatani dengan maksimal dan pendapatan meningkat (Rahim & Hastuti, 2007: 158).

Berdasarkan pendapat seorang ahli tersebut, ilmu usaha tani pada dasarnya dapat diartikan ilmu yang mempelajari pemanfaatan potensi atau sumber daya untuk diproduksi secara efisien dengan faktor-faktor yang berkaitan, tujuannya

ialah menghasilkan pendapatan dari hasil produksi usaha tani, hasil produksi dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan produk yang baik dan bermutu dengan jumlah tinggi untuk menghasilkan pendapatan petani secara maksimal.

Usaha tani dapat dilakukan di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk karena lokasi desa sangat mendukung untuk pemanfaatan potensi yang ada pada daerah, pengelolaan harus dilakukan secara efisien dengan memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah/lahan sawah, modal petani, tenaga kerja dan sebagainya. Tujuannya ialah para petani memperoleh pendapatan yang tinggi melalui produksi yang bermutu.

#### **2.2.5 Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani**

Dalam usaha tani tentunya akan melalui proses produksi yang cukup panjang, dalam proses produksi terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dalam berproduksi petani. Petani yang melakukan produksi hasil pertanian tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi ini untuk proses input menjadi output, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi suatu produksi:

##### **1) Faktor Produksi Tanah/Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk memulai sarana produksi dalam usaha tani karena tanah merupakan tempat untuk menaruh bibit dan diproses untuk menghasilkan hasil produksi. Petani harus memiliki atau menyewa tanah sebagai modal yang sangat berharga untuk memulai proses produksi padi. Adapun pendapat-pendapat yang dikemukakan seorang ahli sebagai berikut:

Tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat hidup ternak, dan usaha tani keseluruhan. Oleh karena itu tanah merupakan faktor produksi yang penting. Faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, seperti sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya (Dwiyatmo, 2006: 4). Lahan/Tanah ialah faktor yang menjadi penentu dalam usahatani. Semakin luasnya lahan sawah akan semakin menambah hasil produksi, begitupun apabila luas lahan sawah semakin sempit akan mengurangi pula hasil produksi (Rahim 2007: 36).

Faktor lahan/tanah tidak hanya dilihat dari segi sempit atau luasnya saja melainkan dilihat juga dari segi kualitas tanah (jenis tanah, keadaan iklim, keadaan pengairan, latar belakang tanah sebelumnya, sarana prasarana yang mendukung) dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada proses produksi petani, misalnya keadaan iklim yang mendukung untuk petani memilih komoditas pertanian untuk ditanam pada tanah tersebut (tergantung musim).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan lahan/tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap produksi padi sebagai sarana tempat untuk bercocok tanam para petani dalam usaha tani, maka dari itu tanah merupakan modal yang sangat berharga bagi para petani. Para petani harus memiliki atau menyewa lahan/tanah agar proses produksi dapat dimulai dan berjalan sebagai mana mestinya. Mengacu pada luas tanah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ukuran luas lahan pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha).

## 2) Faktor Produksi Modal

Modal ini sangat penting untuk mengawali suatu usaha dalam pembiayaan semua yang dibutuhkan. Tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan berjalan, maka dari itu dalam usaha tani modal sangat dibutuhkan oleh para petani untuk memulai proses produksinya.

Modal ialah salah satu faktor penting dalam usahatani sebagai alat pembelian dalam pemenuhan kebutuhan proses produksi padi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi (Daniel, 2004: 21).

Modal merupakan alat pembayaran ekonomi yang bisa digunakan untuk proses memproduksi barang dalam suatu usaha dalam meningkatkan dan mempertahankan pendapatan. Modal bisa menjadi penghemat penggunaan lahan (*land saving capital*), dengan modal tersebut produksi bisa dilipatgandakan tanpa harus memperluas lahan (Dwiyatmo, 2006: 9).

Modal dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penting untuk memulai sebuah usaha dalam pertanian guna mencukupi keperluan produksinya. Tiada modal proses produksi tidak akan berjalan, oleh karena itu modal merupakan sumber penting untuk para petani. Namun banyak juga masyarakat yang ekonominya lemah, mereka sering mengalami masalah dalam permodalan awal usaha. Para petani umumnya mengawali usaha dengan memiliki modal yang sedikit, sehingga upaya mengatasi masalah sedikitnya modal para petani



umumnya mengambil jalan pintas dengan meminjam uang (kredit) melalui jasa koperasi, bank, lembaga dan saudara.

Kredit sendiri memiliki arti sebuah transaksi yang dilakukan antara kedua belah pihak, ada pihak kreditur yang meminjamkan modal berupa uang, barang atau jasa, dan ada pihak debitur meminjam suatu modal tersebut. Pihak kreditur memiliki kepercayaan terhadap debitur dalam mengembalikan modal yang dipinjam.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan modal merupakan barang atau jasa untuk memulai sebuah usaha guna mencukupi bahan untuk produksi. dengan tersedianya modal yang cukup, petani akan mampu memilih bahan-bahan produksi yang unggul agar hasil produksi padi dapat memuaskan.

### **3) Faktor Produksi Tenaga Kerja**

Potensi alam akan dapat dimanfaatkan melalui proses produksi apabila manusia melakukan secara optimal. Tenaga manusia sangat diperlukan untuk pengoptimalan potensi yang ada pada daerahnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Termasuk petani harus memiliki tenaga kerja dalam usahanya. Tenaga kerja ialah faktor produksi (*input*) yang penting dalam proses berjalannya kegiatan suatu usaha. Penggunaan tenaga kerja sebagai usaha tani akan insentif apabila mereka dapat melakukan pekerjaan secara optimal dengan menggarap sawah sesuai luas lahan yang ada. Adapun pengertian tenaga kerja menurut pendapat ahli lain:

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan salah satu unsur penentu. Tenaga kerja usaha tani umumnya terdiri dari beberapa buruh tani bisa berupa

keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian. Peranan anggota keluarga biasanya untuk meminimalisir penggunaan dana tenaga kerja, di samping itu juga ada tenaga kerja luar yang akan diupahkan sesuai kerjaannya dalam usaha tani (Dwiyatmo, 2006: 7).

Jasa tenaga kerja yang disuruh dan dibayar menggunakan upah. Petani pada umumnya menyuruh saudara/keluarga sendiri sebagai tenaga kerja, biasanya yang berasal dari saudara/kerabat sendiri tidak begitu dihitung atau susah diukur melalui kerjanya dan biasanya tidak dinilai melalui sejumlah uang. Keluarga/saudara yang berprofesi sebagai buruh tani ini ialah yang dipilih sebagai tenaga kerja apabila keluarga sendiri yang buruh tani terbatas, barulah para petani menyuruh buruh tani dari luar dengan dibayar sesuai jam kerjanya.

Dalam usaha tani faktor tenaga kerja tentunya bukan hanya tenaga manusia saja melainkan ada tenaga lain yang mendukung proses usahanya. Beberapa jenis tenaga kerja tersebut antara lain:

- 1) Tenaga kerja manusia, bisa laki-laki atau perempuan (biasanya para tenaga kerja disuruh oleh petani, sebagai peran pembantu kegiatan proses produksi usaha tani.
- 2) Tenaga kerja mesin (traktor, diesel, dll)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tenaga kerja merupakan suatu tenaga yang melakukan pekerjaan dalam proses produksi baik itu tenaga manusia, ternak, dan mesin. Penggunaan tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal, tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya.

#### 4) Hasil produksi

Kebutuhan manusia saat ini semakin bertambah, adanya hasil produksi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui proses produksi dalam suatu usaha. Hasil produksi merupakan segala suatu yang dihasilkan melalui proses produksi, dengan adanya (*input*) produksi akan menghasilkan (*output*) hasil produksi. Ada pengertian lain menurut pendapat ahli:

Hasil ialah suatu hasil keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan *input* produksi (bahan atau sarana produksi) dalam usaha tani. Sedangkan produksi merupakan proses yang dikerjakan untuk menghasilkan hasil produksi dalam satu lokasi dan waktu tertentu (Daniel, 2004: 121).

Dalam menghasilkan hasil produksi tentunya harus memperhatikan suatu mutu dan kualitas yang dihasilkan dengan pengoptimalan proses produksi. Upaya untuk peningkatan mutu dan kualitas hasil produksi ialah sebagai berikut:

##### a. Ekstensifikasi

yaitu mengoptimalkan dengan memperluas atau menambah faktor-faktor produksi seperti memperluas lahan sawah, menambah modal dan tenaga kerja.

##### b. Intensifikasi

artinya mengoptimalkan/memperluas kemampuan dalam berproduksi tanpa harus menambahkan suatu faktor produksi.

##### c. Diversifikasi

ialah memperbesar usaha dengan cara menambahkan beberapa jenis-jenis produksi.

d. Spesialisasi

artinya adanya pembagian kerja sesuai bidang/bakat keahlian tenaga kerja masing-masing, agar dapat memaksimalkan proses kerja dan bisa meningkatkan hasil yang maksimal dan berkualitas.

e. Menambah Prasarana Produksi

artinya dengan menambahkan atau membuat prasarana produksi seperti bendungan dan saluran untuk pengairan sawah, perbaikan jalan untuk memperlancar pengiriman/pengangkutan hasil produksi, pembuatan jembatan untuk penyeberangan.

f. Memberi Proteksi

artinya melindungi produk dalam negeri, dengan mengenakan tarif/pajak impor, larangan produk ekspor masuk yang dalam negeri sebenarnya sudah bisa memproduksi sendiri.

Dalam usaha tani, hasil produksi sangat menentukan tingkat pendapatan para petani. Faktor produksi yang digunakan harus dioptimalkan agar menghasilkan hasil pertanian yang bermutu baik, seperti pemanfaatan modal yang baik, pengoptimalan tenaga kerja, dan memanfaatkan lahan secara efisien.

Berdasarkan uraian pengertian hasil produksi di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, hasil produksi merupakan suatu hasil yang diperoleh melalui proses produksi, termasuk proses produksi yang dilakukan oleh para petani guna memperoleh hasil panen yaitu padi. Hasil panen didapatkan selama jangka waktu tertentu.

### **2.2.6 Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi Pembangunan (*Development Economics*) dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang upaya mengatasi masalah-masalah ekonomi melalui strategi yang direncanakan agar ekonomi di negara dapat lebih maju. Tujuan analisisnya ialah salah satunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan pembangunan yang lambat di negara berkembang, apa sajakah masalah-masalah yang timbul. Selanjutnya melakukan beberapa pendekatan atau kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga pembangunan di negara berkembang dapat berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, Ekonomi Pembangunan merupakan cabang ilmu yang mempelajari berbagai keadaan ekonomi yang dianalisis ialah masalah-masalah yang menghambat pembangunan di suatu negara berkembang, bertujuan mengatasi masalah-masalah yang menghambat pembangunan melalui rencana kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan.

### **2.2.7 Hubungan Pertanian dan Pembangunan**

Strategi Pembangunan pada setiap daerah bukan hanya dilihat dari pembangunan fasilitas-fasilitas umum saja melainkan dilihat dari pembangunan beberapa sektor untuk mendorong perkembangan ekonomi negara, para ahli ekonomi pembangunan menganjurkan pentingnya alokasi sumber daya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan output dalam jangka panjang. Dengan hal ini bertujuan meningkatkan pendapatan nasional yang berskala ekonomi besar dengan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas tinggi.

Industrialisasi dinilai strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Strategi industrialisasi tersebut sekarang menjadi pilihan bagi negara-negara berkembang, hal ini berdasarkan melihat pengalaman negara-negara maju yang mengedepankan strategi industrialisasi. Namun strategi industrialisasi ini terdapat berbagai kelemahan dan kelebihan.

Strategi industrialisasi lebih mengutamakan pada sektor produksi yang menggunakan marginal produk tinggi, hal ini akan menimbulkan dampak kesenjangan yang mencolok antara pelaku ekonomi yang berkemampuan berproduksi tinggi dengan pelaku ekonomi yang berproduktivitas rendah. Pelaku ekonomi yang berkemampuan tinggi akan semakin mampu meningkatkan pendapatannya melalui produktivitas yang tinggi, namun akan sulit bagi pelaku ekonomi yang berkemampuan rendah dalam menghasilkan pendapatan sesuai yang diharapkan mereka akan semakin terpuruk dalam keadaan ini.

Terkait dengan hal tersebut para ahli ekonomi mengubah arah dengan mengutamakan peran yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam pembangunan. Perkembangan sektor industri yang mengutamakan peningkatan produksi umumnya di kota-kota akan lebih baik jika menjalin hubungan dengan sektor pertanian, memberi kesempatan kerja pada masyarakat pedesaan, sehingga kesenjangan pendapatan masyarakat tidak terjadi, masyarakat di pedesaan akan sejahtera dan mampu mencukupi kebutuhan ekonominya.

Strategi pembangunan ekonomi nasional selama ini yang menekankan pada pengembangan sektor manufaktur yang berteknologi impor yang mempunyai komponen bahan baku impor yang besar ternyata tidak dapat diandalkan untuk

mengatasi permasalahan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia. Gerakan reformasi dan krisis ekonomi merupakan dua faktor yang menggugah kesadaran para pengambil keputusan, perencana, pakar, dan masyarakat untuk melakukan reorientasi strategi pembangunan ekonomi nasional yang lebih berorientasi pada pembangunan sektor pertanian. (Solahuddin, 2009: 87).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **1) Luas Lahan Sawah terhadap Produksi Padi**

Luas lahan sawah ialah suatu modal yang berharga untuk memulai usaha tani, faktor utama untuk memulai proses produksi padi salah satunya petani harus mempunyai/menyewa lahan sebagai tempat penanaman padi. Semakin luasnya lahan sawah akan semakin menambah hasil produksi, begitupun apabila luas lahan sawah semakin sempit akan mengurangi pula hasil produksi (Rahim 2007: 36). Hubungan luas lahan sawah dengan hasil produksi tersebut didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan luas lahan mempunyai pengaruh signifikan namun tidak begitu besar terhadap produksi padi di Desa Pulorejo (Murdiantoro, 2011). Lahan berpengaruh juga terhadap produksi padi di Kab. Ciamis, karena dengan penambahan besar lahan akan meningkatkan produksi padi (Isyanto, 2012). Petani yang mempunyai luas lahan yang besar maka semakin banyak pula produksi bawang merah (Nurchayaningtyas, 2013).

### **2) Modal terhadap Produksi Padi**

Modal ialah faktor yang penting dalam usaha tani sebagai alat pembelian untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi padi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal

seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi, begitupun sebaliknya apabila modal petani sangat kurang maka kebutuhan produksi tidak akan terpenuhi sehingga bisa gagal panen atau tidak bisa menghasilkan padi yang memuaskan (Daniel, 2004: 21). Hubungan modal dengan hasil produksi tersebut didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan modal mempunyai pengaruh terhadap usaha tani padi (Hafidh, 2009). Modal juga berpengaruh terhadap produksi pisang (Hidayat, 2016).

### 3) Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi

Tenaga kerja ialah tenaga yang membantu petani dalam menjalankan kegiatan proses produksi padi jadi tenaga kerja ini unsur penentu dalam menghasilkan produksi padi (Dwiyatmo, 2006: 7). karena hal ini juga membuka lapangan pekerjaan baru dan mempunyai kualitas terbaik (Machfudz, 2007: 97). Petani padi biasanya menggunakan tenaga kerja dari luar maupun keluarga karena proses produksi padi akan semakin cepat apabila dilakukan oleh tenaga kerja yang cukup. Hubungan tenaga kerja dengan hasil produksi tersebut didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap produksi bawang merah (Nurchayaningtyas, 2013). Tenaga kerja juga mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produksi jagung (Yusuf, 2014).

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh luas lahan sawah, modal, dan tenaga

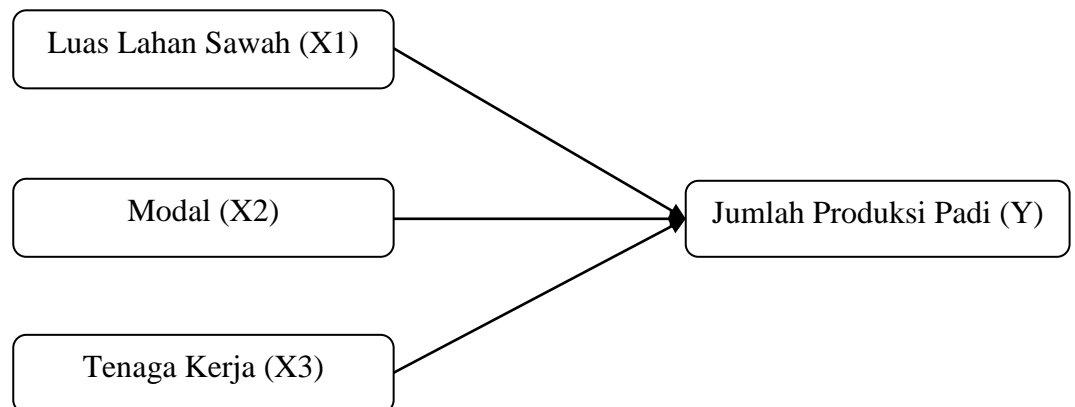


kerja. Proses produksi padi di desa sumengko akan berjalan dengan semestinya apabila pemenuhan (*input*) faktor produksi dapat terpenuhi. Faktor produksi pada penelitian ini ada tiga komponen yaitu, luas lahan, modal, dan tenaga kerja.

Petani diharapkan mampu mengkombinasikan pentingnya faktor-faktor produksi tersebut melalui pengelolaan modal dan luas lahan dengan optimal, dan memanfaatkan tenaga kerja dengan sangat disiplin untuk mengelola tanaman padi dalam sawah. Dengan pengelolaan faktor-faktor produksi dengan sangat baik akan mampu meningkatkan produksi, peningkatan produksi akan mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat di pedesaan dapat sejahtera.

Penduduk Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagian besar matapencahariannya adalah Petani. Penduduk di Desa Sumengko sebagian sangat bergantung pada produksi petani kebanyakan bercocok tanam Padi, yang kemudian waktu musim panen, padi tersebut dipanen lalu melalui berbagai proses lagi seperti dijemur, diselep (*giling*), dan kemudian baru dijual dipasaran. Produksi petani disana sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu luas lahan sawah milik petani, modal yang digunakan petani, dan tenaga kerja yg dipergunakan.

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi (variabel luas lahan sawah, modal, dan tenaga kerja) terhadap produksi padi di Desa Sumengko dapat diuraikan sesuai bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko.**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang sifatnya sementara, sampai data-data yang terkumpul dalam penelitian akan membuktikan (Arikunto, 2006: 64).

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
2. Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
3. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.